

ABSTRACT

Dengue fever is an environment basis disease which is caused by dengue virus and it is spread by *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. Banyuwangi regency is one of the biggest five contributor of dengue fever case in East Java. This study aims to estimate area which can easily affected of dengue fever in Banyuwangi regency that based on two risk factors, they are population density and rainfall in 2016

This study included a descriptive study carried out by cross sectional design with non-reactive method of unobstruction. This research is a research conducted to analyze the factors related to the number of dengue cases in Banyuwangi district.

The results of this study indicate that based on the variable cases of DHF, population density and rainfall, there were three sub-districts with high vulnerability, namely, Giri, Kabat and Rogojampi Districts. So there needs to be more attention to the three sub-districts to prevent the occurrence of higher dengue cases.

The conclusion of this study is that there is a pattern of grouping in the incidence of dengue cases that tend to occur in the southeast region of Banyuwangi Regency. Therefore, DHF-prone areas with high risk categories are based on DHF vulnerability maps in three districts. The hope with this DHF vulnerability map can be used as a way to strengthen DHF surveillance in order to break the problem of dengue fever in Banyuwangi.

Keywords: Vulnerability Mapping, Dengue Hemorrhagic Fever, Geographic Information Systems, Surveillance

ABSTRAK

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang berbasis lingkungan yang disebabkan oleh virus dengue dan di tularkan melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kabupaten Banyuwangi salah satu dari lima besar penyumbang kasus terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan memetakan daerah rawan demam berdarah dengue di kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor risiko berupa kepadatan penduduk dan curah hujan pada tahun 2016.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan dengan rancangan cross sectional dengan metode non reaktif unobstruksi. Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan dengan pendekatan sistem informasi geografis (SIG) untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan jumlah kasus DBD di kabupaten Banyuwangi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel kasus DBD, kepadatan penduduk dan curah hujan, terdapat tiga kecamatan dengan kerawanan tinggi yaitu, Kecamatan Giri, Kabat dan Rogojampi. Sehingga perlu adanya perhatian lebih pada ketiga kecamatan tersebut untuk mencegah terjadinya kasus DBD yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adanya suatu pola mengelompok dalam kejadian kasus DBD yang cenderung terjadi di wilayah tenggara Kabupaten Banyuwangi. Maka dari itu Daerah rawan DBD dengan katagori risiko tinggi berdasarkan Peta kerawanan DBD pada ada tiga kecamatan. Harapannya dengan peta kerawanan DBD ini dapat digunakan sebagai salah satu cara penguatan Surveilans DBD dalam rangka memutus permasalahan penyakit DBD di Banyuwangi.

Kata kunci: Pemetaan Kerawanan, Demam Berdarah Dengue, Sistem Informasi Geografis, Surveilans